



**PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT KELURAHAN  
PASAR MUARASIPONGI TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**SERI WANI  
NIM. 16 401 001 76**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



**PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT KELURAHAN  
PASAR MUARASIPONGI TERHADAP  
PERBANKAN SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**OLEH**

**SERI WANI**

**NIM. 16 401 001 76**

**Pembimbing I**

**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**  
NIP. 19750103 200212 1 001

**Pembimbing II**

**Adanan Murroh Nasution, M.A**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Roud Mardis Km. 4,5 Siring Padangsidempuan 22733  
Telp. (0654) 22880 Fax. (0654) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. SERI WANI  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Desember 2020  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SERI WANI yang berjudul "Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

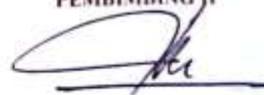
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I

  
Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

  
Adnan Murroh Nasution, MA

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SERIWANI  
NIM : 16 401 00176  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 November 2020  
Saya yang Menyatakan,



*Seriwani*  
SERIWANI  
NIM. 16 401 00176

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama : SERI WANI  
NIM : 16 401 00176  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

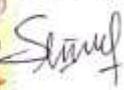
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : November 2020

Yang menyatakan,



  
SERIWANI  
NIM. 16 401 00176



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Razak Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SERI WANI  
NIM : 16 401 00176  
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan  
Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan  
Syariah.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102199103 1 001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP.19800605201101 1 003  
Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Hamni Fadiah Nasution, M.Pd  
NIP. 19830317201801 2 001

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis/ 26 November 2020  
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.30 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,5 (B)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,63  
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

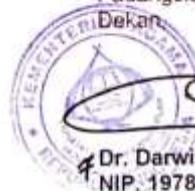
## PENGESAHAN

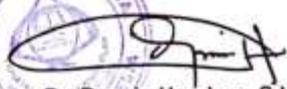
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT KELURAHAN  
PASAR MUARASIPONGI TERHADAP PERBANKAN  
SYARIAH

NAMA : SERI WANI  
NIM : 16 401 00176

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 06 Januari 2021



Dekan  
  
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : SERI WANI**

**Nim : 16 401 00176**

**Judul Kripsi : Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah**

Kelurahan Pasar Muarasipongi memiliki mayoritas masyarakat yang beragama Islam. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi dan sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah. Diindikasikan terdapat persepsi yang berbeda-beda dan masih banyak masyarakat yang memiliki rekening di bank konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah dan untuk mengetahui sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah bagi pihak peneliti, masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi, dan peneliti selanjutnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai persepsi dan sikap, ruang lingkup dari teori yang digunakan adalah berasal dari teori perbankan syariah dan ilmu sosial. Teori ini mencakup tentang persepsi-persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah yang berbeda-beda, dan akan dibahas sesuai dengan persepsi yang ditemukan peneliti dilapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi. Sumber data lainnya adalah sekunder yaitu dari informasi Badan Pusat Statistik (BPS). Subjek dalam penelitian ini adalah 23 orang sebagai informan yang diwawancarai, serta hasil data-data yang diperoleh akan di olah secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menemukan persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing informan. Persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah adalah masyarakat menganggap bahwa bank konvensional sama saja dengan bank syariah sama-sama memperoleh keuntungan, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, dan kurangnya sosialisasi bank syariah ke masyarakat, dan hadirnya bank konvensional terlebih dulu dibandingkan bank syariah, akan tetapi masih ada masyarakat yang mengetahui bank syariah tetapi tidak mendalam, dan ada juga masyarakat yang memilih menyimpan uangnya dalam bentuk barang berharga dirumahnya seperti emas dari pada menyimpannya di bank yang ujung-ujungnya akan menjadi riba.

**Kata Kunci: Persepsi, Sikap Masyarakat, Perbankan Syariah**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapanberserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: “**Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah**” Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam Ilmu Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap,

M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.SI, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
3. Ibu Nofinawati, M.A Sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A. pembimbing II yang membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum sebagai Kepala Perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa penghargaan dan terima kasih kepada Ibunda tercinta Sahroni dan Ayahanda tersayang Bisman yang telah banyak

melimpahkan pengorbanannya, kasih sayang serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis hingga sejauh ini. Semoga Surga menjadi balasan untuk kalian berdua. Aamiin.

9. Saudara-saudara saya, Adek Afrizal, Lenni Marlina, Rifandi, dan Riyandi yang baik hati dan selalu mematuhi kedua orang tua, yang telah mendidik dan memotivasi tanpa henti, serta dukungan doa dan materil yang tiada henti demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga kita semua selalu dilindungi oleh Allah SWT.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Devi Yanti, Diana Novita, Rahma Yani, Nurmayanti, Nur sakdiah, Samrina Wati Pohan, Dewi Sartika Lubis, Putri Yani, Rahma Yanti yang susah senangnya selalu bersama penulis, selalu memberi semangat dan kebahagiaan selama di bangku perkuliahan juga teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2016, Mega Sari Aritonang, Ratna Sari Malini, Nur Wilda Batubara, Rosida Pane, Citra Hasibuan, Hamidah Hapni Siregar, Nur Hasanah Sarumpaet, dan Khoirunnisa Harahap, yang selalu ada dan saling membantu selama masa perkuliahan umumnya untuk semua teman seangkatan 2016, dan sahabat-sahabat Jurusan Ekonomi.
11. Terima kasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, jika ada saran dan kritik yang

membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, 12 November 2020

Peneliti,

**SERI WANI**

**Nim: 16 401 00176**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonemena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dani
و.....	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	<i>Dommah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Tamarbutah hidup, yaitu Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Tamarbutah mati, yaitu Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQSYAH</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan masalah .....	4
C. Batasan Istilah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori .....	9
1. Persepsi .....	9
a. Pengertian Persepsi .....	9
b. Sifat-sifat Persepsi .....	10
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	12
d. Unsur-unsur Persepsi .....	13
e. Prinsip-prinsip Persepsi .....	15
f. Indikator Persepsi .....	15
2. Pengetahuan dan Sikap .....	17
a. Pengertian Pengetahuan .....	17
b. Indikator Pengetahuan .....	18
c. Pengertian Sikap .....	18
d. Indikator Sikap .....	20
3. Masyarakat .....	20
a. Pengertian Masyarakat .....	20
b. Unsur-unsur Masyarakat .....	21
c. Tipe-tipe Masyarakat .....	21
d. Faktor-faktor yang Mendorong Manusia Hidup Bermasyarakat .....	22
4. Perbankan Syariah .....	23
a. Pengertian Perbankan Syariah .....	23
b. Tujuan Bank Syariah .....	26
c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	27
d. Prinsip-prinsip Dasar Operasional Bank Syariah .....	28

e. Produk-produk Bank Syariah .....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Jenis penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	38
1. Sumber Data Primer .....	38
2. Sumber Data Sekunder .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi .....	39
2. Wawancara .....	39
3. Dokumentasi.....	40
4. Studi Kepustakaan .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	43
1. Ketekunan pengamatan .....	43
2. Triangulasi.....	43
3. Kecukupan Referensial .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Letak Geografis .....	45
B. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi .....	47
1. Jenis Kelamin .....	49
2. Usia.....	50
3. Pendidikan .....	50
4. Pekerjaan .....	51
C. Deskripsi Data Penelitian .....	52
1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah.....	52
2. Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah .....	2
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	28
Tabel 3.2 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1.4 Data Profil Kelurahan Pasar Muarasipongi .....	47
Tabel 4.2.4 Jenis Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi.....	48
Tabel 4.3.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Tabel 4.4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.5.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan .....	51
Tabel 4.6.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan .....	52
Tabel 5.4 Data Informan Penelitian .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibanding dengan negara-negara Islam lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan Prinsip syariah. Kurang lebih dua bulan setelah ditetapkannya UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan bank berdasarkan bagi hasil. Bank Muamalat melakukan operasi sesuai dengan prinsip Islam, yaitu tepatnya tanggal 1 Mei 1992. Persiapan pendirian tersebut sesungguhnya telah dilaksanakan beberapa saat sebelum diundangkannya UU No. 7 tahun 1992.<sup>1</sup>

UU No. 7 tahun 1992 akan terus-menerus mengalami kemajuan bank syariah yang semakin pesat. Oleh karena itu pemerintah merevisinya sehingga menjadi UU No. 10 tahun 1998. Dalam UU tersebut tertulis kedudukan bank syariah di Indonesia secara hukum mulai menjadi kuat dan bank konvensional juga diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. Sejak saat itulah mulailah bermunculan bank konvensional yang membuka unit-unit

---

<sup>1</sup>Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 170.

syariah. Perkembangan perbankan syariah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

No	Kelompok Bank	Jumlah Kantor	
		2018	2019
1	BUS	1.875	1.919
2	UUS	354	381
3	BPRS	495	617

*Sumber Data: Statistik Perbankan Syariah 2019*

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat perkembangan perbankan syariah setiap tahun mengalami peningkatan, Bank Umum Syariah (BUS) memiliki jumlah kantor sebanyak 1.875 unit pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan 44 unit ditahun 2019 menjadi 1.919. Unit Usaha Syariah (UUS) mempunyai kantor cabang sebanyak 354 unit ditahun 2018 dan mengalami peningkatan sebanyak 27 unit ditahun 2019. Sedangkan untuk BPRS mempunyai kantor cabang 495 unit di tahun 2018 dan 617 unit pada tahun 2019, mengalami peningkatan sebanyak 122 unit.

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak hanya bebas bunga, tetapi memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 99.

Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi berjumlah lebih kurang 1407 Jiwa. Berdasarkan dari hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2020, peneliti mewawancarai Bapak Nurdin, beliau mengatakan lebih memilih menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah karena kemudahan dalam melakukan setiap transaksi seperti pinjam meminjam, tidak seperti bank syariah yang memiliki banyak persyaratan. Sedangkan menurut Bapak Sulwan dan Bapak Sainul, mereka mengatakan bahwa bank konvensional sama saja seperti bank syariah sama-sama memperoleh keuntungan. Berbeda dengan pendapat Ibu Latifah dan Ibu Lasmita yang mengatakan bahwa alasan mereka menggunakan bank syariah yaitu agar terhindar dari unsur riba dan proses transaksi sesuai dengan syariat Islam.<sup>3</sup> Kemudian diperoleh bahwa dari mayoritas masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi, jumlah masyarakat yang melakukan transaksi dengan bank syariah masih minim. Masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi sehari-hari. Padahal mayoritas penduduknya adalah beragama Islam.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdin dkk, Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi, pada tanggal 25 Juli 2020, pukul 03:00 WIB.

Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka dalam memandang bank syariah pastinya rendah pula. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ **Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah** ”.

## **B. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu membahas tentang bagaimana “Persepsi dan sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah”.

## **C. Batasan Istilah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan, maka dapat diidentifikasi istilah-istilah pokok adalah sebagai berikut:

### **1. Persepsi**

Persepsi adalah sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Data sensoris sampai kepada kita melalui lima indra.<sup>4</sup>Adapun persepsi dalam penelitian

---

<sup>4</sup>Wenner J. Severin- James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta:Kencana. 2009), hlm. 83.

ini adalah pandangan atau ungkapan pikiran dari masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah.

## 2. Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai kesediaan bereaksi atau diarahkan terhadap suatu objek. Sikap memiliki pengertian sebagai evaluasi menyeluruh, intensitas, dukungan dan kepercayaan merupakan sifat penting dari sikap. Adapun sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah?
2. Bagaimanakah sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang persepsi dan sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah. Disamping itu juga sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

### **2. Bagi Perbankan Syariah**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Perbankan Syariah sebagai masukan ataupun acuan kepada masing-masing pimpinan cabang mengenai pengetahuan masyarakat tentang Perbankan Syariah.

### **3. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak IAIN pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan menjadi penambah keustakaan dan dapat di jadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang membahas tentang hal yang sama dengan judul penelitian ini.

#### 4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat terkait dengan perbankan syariah dan bisa membedakan suatu perbankan syariah dengan konvensional.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi beberapa Sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini. Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah yaitu fenomena yang terjadi sebab penelitian ini dilakukan, kemudian batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan, batasan istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah pokok dalam penelitian ini, rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji dan diteliti oleh peneliti yang biasanya disusun dalam kalimat tanya, tujuan penelitian yaitu aspek-aspek apa saja yang ingin diperoleh peneliti, dan manfaat penelitian yaitu manfaat yang diperoleh peneliti, institusi, lembaga perbankan dan masyarakat.

Bab II Landasan Teori, bab ini membahas landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis, dimana teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

membahas tentang pengertian persepsi, pengertian pengetahuan dan sikap, pengetahuan masyarakat, pengetahuan perbankan syariah dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskriptif data hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### 1. Persepsi

###### a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Data sensoris sampai kepada kita melalui lima indra.<sup>5</sup> persepsi adalah proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi mempengaruhi rangsangan atau pesan apa yang kita serap dan makna yang kita berikan kepada mereka saat mereka mencapai kesadaran.

Kita dapat mengilustrasikan bagaimana persepsi bekerja dengan tiga langkah yang terlibat dalam proses ini. Tahap-tahap ini tidak saling berpisah, dalam kenyataan ketiganya bersifat kontinyu, bercampur-baur dan bertumpang tindih satu sama lain.

Ada beberapa defenisi persepsi yang di kemukakan oleh para ahli yaitu adalah sebagai berikut:

Menurut buku *Stephen P. Robbins* dan *Mary Coulter*, Persepsi adalah proses yang dilalui individu guna mendapatkan arti (pengertian mendalam) bagi lingkungan

---

<sup>5</sup>Wenner J. Severin- James W. Tankard, *Op. Cit*, hlm. 83.

dengan cara mengorganisasi dan menafsirkan kesan inderawi mereka.<sup>6</sup> Menurut Bilson Simamora persepsi adalah bagaimana seseorang melihat dunia sekitar. Menurutnya, persepsi merupakan suatu proses seseorang menyelesaikan, mengorganisasikan, menginterpretasikan stimulasi ke dalam gambaran dunia yang berarti menyeluruh.<sup>7</sup> Menurut Bimo Walgito, persepsi ialah suatu proses yang di dahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya.<sup>8</sup>

Tercantum dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Persepsi yaitu pemahaman, penafsiran dan tanggapan individu dalam proses untuk mengingat dan mengidentifikasi sesuatu. Pada intinya, dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses untuk memahami informasi dari suatu peristiwa yang mempengaruhi penginderaan sehingga menimbulkan reaksi atau respon terhadap suatu peristiwa tersebut.

#### b. Sifat-sifat Persepsi

Ada beberapa sifat-sifat persepsi, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Persepsi bersifat Dugaan

---

<sup>6</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hlm. 75.

<sup>7</sup>Bilson Simamora, *Panduan Riset Prilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 102.

<sup>8</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), hlm. 53.

Data yang di dapat objek melalui penginderaan tidak pernah sempurna, persepsi sering kali langsung menyimpulkan tentang suatu objek. Proses persepsi bersifat dugaan, hal ini memungkinkan kita untuk mengartikan objek dengan arti yang lebih lengkap pada suatu segi manapun.

Itulah sebabnya informasi yang diperoleh tidak lengkap, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap melalui penginderaan. Kita harus mengisi ruang kosong untuk melengkapi gambaran itu dan menyediakan informasi yang hilang.

## 2) Persepsi bersifat Konteksual

Dari seluruh pengaruh yang ada pada persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Konteks yang mencakup ketika kita melihat seseorang, objek atau kejadian yang mempengaruhi persepsi kita.

Dalam mengorganisasikan suatu objek atau meletakkannya ke dalam suatu konteks tertentu, maka prinsip yang digunakan berupa struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapannya, dan kita biasanya

memperepsikan suatu kejadian yang terdiri dari objek dan latar belakangnya.

### 3) Persepsi bersifat Evaluatif

Persepsi merupakan suatu proses kognitif psikologi dalam diri individu yang mencerminkan sikap, kepercayaan, nilai dan pengharapan yang digunakan untuk mengartikan suatu objek persepsi. Dengan demikian persepsi bersifat pribadi dan subjektif.<sup>9</sup>

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

#### 1) Psikologi

Keadaan psikologi seseorang sangat mempengaruhi persepsi dalam menilai suatu hal, sebagai contoh seseorang yang buta tidak dapat melihat keindahan sebuah pemandangan yang menurut orang lain itu dapat dilihat keindahannya.

#### 2) Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Apabila seseorang lahir dalam keluarga yang mempunyai persepsi bahwa

---

<sup>9</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), hlm. 55.

bunga bank itu riba, maka seseorang tersebut akan selamanya menganggap bunga bank itu riba.

### 3) Kebudayaan

Persepsi seseorang juga dapat dipengaruhi dari budaya dan adat. Seperti contoh persepsi dari suku batak yaitu laki-laki yang terlahir dari suku batak, tidak boleh menikah dengan wanita yang satu marga.

#### d. Unsur-unsur persepsi

Persepsi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambaran yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Proses ini dapat dijelaskan bagaimana kita dapat melihat dunia disekeliling kita. Dua individu mungkin menerima stimuli yang sama dalam kondisi yang nyata, tetapi bagaimana setiap orang mengenal, memilih dan menafsirkannya merupakan proses yang sangat individual berdasarkan kebutuhan, nilai-nilai dan harapan setiap orang itu sendiri. Pengaruh yang diberikan setiap variabel ini terhadap proses memperoleh persepsi, dan hubungan pemasaran, akan dipelajari dengan terperinci.<sup>10</sup> Oleh sebab itu terjadinya persepsi dipengaruhi oleh beberapa unsur-unsur diantara lain:

---

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), Hlm. 445.

- 1) Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan sebuah objek, dapat juga datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja.
- 2) Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu proses dalam rangka untuk persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>11</sup>
- 3) Kognisi, Aspek kognisi menyangkut komponen pengetahuan, pandangan, pengharapan cara berfikir mendapat pengetahuan, dan pengalaman masa lalu serta segala sesuatu yang diperoleh dari hasil pikiran individu pelaku persepsi.
- 4) Afeksi, Aspek afeksi menyangkut komponen perasaan dan keadaan emosi individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.
- 5) Psikomotor, Aspek kognisi/psikomotor menyangkut motivasi, sikap, suatu objek atau keadaan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 122.

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 105-109.

Persepsi bersifat tidak statis melainkan berubah-ubah atau dengan perkataan lain sifatnya relative absolut, tergantung pada pengalaman sebelumnya, sehingga akan menghasilkan suatu gambaran unik tentang kenyataan yang barang kali sangat berbeda dari kenyataannya.

e. Prinsip-prinsip dasar Persepsi

Adapun prinsip-prinsip dasar persepsi adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Relatif

Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.

2) Pengalaman dan ingatan, pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.

f. Indikator-indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito, persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :<sup>13</sup>

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 93.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman.

Setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersepsikan.

## 2. Pengetahuan dan Sikap

### a. Pengertian Pengetahuan

Dalam *Ensiklopedia Indonesia* dinyatakan bahwa secara *epistemology* setiap pengetahuan manusia merupakan kontak dari dua hal, yaitu: Objek dan Manusia sebagai subjek.

Dengan demikian secara sederhana, pengetahuan merupakan kontak antara manusia sebagai subjek dengan objek yang berupa berbagai permasalahan yang merasuk kedalam pikiran manusia.

Sedangkan kata ilmu pengetahuan menurut *Eniklopedia Indonesia* dalam suatu sistem dari berbagai pengetahuan mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu yang disusun sedemikian rupa, menurut asas-asas tertentu, sehingga menjadi kesatuan, suatu sistem dari berbagai pengetahuan didapatkan sebagai hasil pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode tertentu.

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang tersusun dalam satu sistem yang berasal dari pengamatan, studi dan percobaan untuk menentukan hakikat dan prinsip tentang hal yang sedang dipelajari.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 25-26.

### 1) Pengertian Pengetahuan konsumen

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

Menurut Lina Salim menjelaskan: “Perilaku Konsumen adalah studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang/jasa, pengalaman serta ide-ide”.

#### b. Indikator-indikator Pengetahuan

Indikator adalah variabel yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Indikator pengetahuan yaitu:

2. Pendidikan
3. Pengalaman
4. Minat

#### c. Pengertian Sikap

Sikap dapat didefinisikan sebagai kesediaan bereaksi atau diarahkan terhadap suatu objek. Sikap memiliki pengertian sebagai evaluasi menyeluruh, intensitas, dukungan dan kepercayaan merupakan sifat penting dari sikap.

Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek sikap). Contoh-contoh dibawah ini akan menunjukkan apakah yang sebenarnya dimaksud dengan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang umat Muslim, daging babi adalah haram. Kalau kepadanya dikatakan bahwa sosis yang sedang dikunyahnya adalah daging babi, maka bisa jadi akan timbul perasaan mual (*affect*), dan makanan itu akan dimuntahkan (*behavior*), karena dia pikir dia sedang makan sesuatu yang menjijikkan (*cognition*).

#### 1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Pada saat seseorang melakukan interaksi sosial, seseorang tersebut membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap. Antara lain:<sup>15</sup>

- a) Pengalaman pribadi
- b) Pengaruh kebudayaan
- c) Pengaruh orang yang dianggap penting
- d) Media massa
- e) Tingkat pendidikan dan lain-lain.

---

<sup>15</sup>Ratih Hurri Yanti, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 85.

#### d. Indikator Sikap

Berikut adalah indikator-indikator sikap:<sup>16</sup>

- 1) Komponen kognitif: kepercayaan konsumen dan pengetahuan tentang objek. Yang di maksud objek adalah atribut produk.
- 2) Komponen afektif: emosional yang merefleksikan perasaan seseorang terhadap suatu objek, apakah objek tersebut diinginkan atau disukai.
- 3) Komponen perilaku: merefleksikan kecenderungan dan perilaku aktual terhadap suatu objek, yang mana komponen ini menunjukkan kecenderungan melakukan tindakan.

### 3. Masyarakat

#### a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata musyaroka yang artinya bersama-sama. Kemudian

---

<sup>16</sup> Anang Firmansyah, *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 119.

berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.<sup>17</sup>

b. Unsur- unsur Masyarakat

- 1) Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya.
- 2) Telah berjalan dengan waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah yang tertentu.
- 3) Adanya aturan (undang-undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju kepada suatu cita-cita yang sama.

c. Tipe-tipe Masyarakat

Dilihat dari sudut antropologi, masyarakat mempunyai dua kecenderungan tipe yaitu:

- 1) Suatu masyarakat kecil yang belum begitu kompleks yang belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan teknologinya relative sederhana. Suatu masyarakat yang strukturnya dan aspek-aspeknya masih dapat dipelajari sebagai satu kesatuan.
- 2) Masyarakat yang sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, karena

---

<sup>17</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 30.

ilmu pengetahuan modern sudah maju, teknologi maju, sudah mengenal tulisan. Suatu masyarakat yang sukar dilihat sekaligus segi-segi kegiatannya, dan hanya diselidiki dengan baik.<sup>18</sup>

d. Faktor-faktor yang mendorong Manusia Hidup Bermasyarakat.

- 1) Adanya dorongan seksual, yaitu dorongan manusia untuk mengembangkan keturunannya atau jenisnya.
- 2) Adanya pernyataan bahwa manusia adalah makhluk yang tidak serba bisa atau sebagai makhluk lemah. Karena itu ia selalu mendesak atau mencari kekuatan bersama, yang terdapat perserikatan dengan orang lain, sehingga mereka berlindung bersama-sama, dan mengejar kebutuhan kehidupan sehari-hari. Termasuk pula perlindungan keluarga itu sehari-hari terhadap bahaya diluar.
- 3) Karena terjadinya habit pada tiap-tiap diri manusia. Manusia bermasyarakat, oleh karena ia telah mendapatkan bantuan yang berfaedah yang diterima sejak kecil dari lingkungannya. Tegasnya manusia telah mendapatkan betapa manisnya hidup bermasyarakat.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 90.

4) Karena adanya kesamaan keturunan, kesamaan teritorial, kesamaan nasib, kesamaan keyakinan, kesamaan cita-cita, kesamaan kebudayaan, dan yang lainnya.<sup>19</sup>

#### 4. Perbankan Syariah

##### a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat (haram).<sup>20</sup>

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>21</sup>

Adapun bank syariah adalah bank yang menjalankan prakteknya sesuai dengan prinsip syariah. Dimana yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk

---

<sup>19</sup> *Ibd*, hlm. 93.

<sup>20</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada media Group, 2011), hlm. 32.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 32.

<sup>22</sup> Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan Syari'ah*

penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarokah*).

Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank ke pihak lain (*ijarah waitiqna*).

Kemudian diperjelas lagi dengan adanya undang-undang RI No. 21 tahun 2008 tanggal 16 Juli tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dimana yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Menurut Kasmir, secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.<sup>23</sup>

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan

---

<sup>23</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 11.

universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>24</sup> Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah ini adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur`an dan Hadis Nabi SAW.

Ayat al-Qur`an tentang perbankan syariah yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 278 dan 279 yaitu:<sup>25</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنْ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمْ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تَظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 12.

<sup>25</sup>al-Qur`an dan terjemahan, Departemen Agama RI.

Dan surah Ali Imron ayat 130 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً  
 وَأَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Dari ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa riba sangatlah besar dosanya jika orang-orang terus terfokus kebunga bank dan hanya mengharapkan keuntungan dalam bertransaksi saja. Maka dari itu jauhilah riba dengan cara lakukan transaksi yang sesuai dengan syariah atau mulailah bertransaksi dengan bank-bank syariah, karena sesuai dengan ayat di atas jika kamu meninggalkan atau tidak mengerjakan riba niscaya Allah dan rasulnya akan menerangimu.

#### b. Tujuan Bank Syariah

Tujuan dasar bank syariah adalah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*financial instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Bank syariah berbeda dengan bank tradisional dilihat dari segi partisipasinya yang aktif di dalam pengembangan sosio-ekonomis dari negara-negara Islam.

Tujuan utama dari perbankan syariah bukan untuk memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya dengan system perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang muslim.<sup>26</sup>

Tujuan dari pembiayaan perbankan syariah adalah agar pembiayaan mudharabah dan *syirkah* tersedia dalam jumlah yang cukup bagi sebanyak-banyaknya pengusaha. Perbankan syariah bagaimanapun juga jangan sampai menciptakan ketimpangan pendapatan dan kekayaan atau meningkatkan konsumsi atau investasi yang tidak dikehendaki.

Sementara itu, dalam pasal 3 undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah. Menurut pasal 3 undang-undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.<sup>27</sup>

#### c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan Bank Syariah dengan bank konvensional dapat diketahui dengan melihat perbedaan antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional. Dalam

---

<sup>26</sup>Sutan Remy Sjahdeni, dkk, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 32.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 33.

beberapa aspek, konvensional dan bank syariah memiliki persamaanya itu dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanis transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat umum untuk memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, Proposal, Laporan keuangan dan sebagainya.

**Tabel 2**  
**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi-investasi untuk usaha yang halal saja.	Melakukan investasi-investasi untuk usaha halal dan haram.
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.	Memakai perangkat bunga.
3.	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
4.	Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk kemitraan.	Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor dan kreditor.
5.	Penghimpunan dana dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).	Tidak terdapat dewan syariah.
6.	Penyerahan dan penyaluran dana harus sesuai dengan pendapat Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis.

d. Prinsip-prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Delapan belas tahun sejak di undangkannya pada Lembaran Negara, Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bagi Hasil, yang direvisi dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, dan kemudian disempurnakan lagi dengan revisi kembali dengan

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah dan lembaga keuangan non-bank secara kuantitatif tumbuh dengan pesat. Pertumbuhan yang pesat secara kuantitatif tanpa diikuti dengan peningkatan kualitas ternyata telah menimbulkan dampak negatif yang tidak kecil.<sup>28</sup>

Di sana sini ada saja keluhan tentang pelayanan yang tidak memuaskan dari lembaga keuangan syariah, bahkan sudah mulai banyak Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang menghadapi kesulitan.

e. Produk-produk Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menginvestasikan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Secara garis besar, perkembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

1) Produk penyaluran dana

Produk penyaluran dana terdiri dari:

a) Prinsip Jual Beli

---

<sup>28</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 24.

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga jual.

b) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Ijarah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

c) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Pada prinsip ini yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan (bagi hasil).

2) Produk penghimpunan dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan dan deposito.

3) Produk jasa

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan

jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

a) *Shaf* (Jual Beli Valuta Asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

b) *Ijarah* (Sewa)

Adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai persepsi dan sikap nasabah telah banyak dilakukan penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut: **Tabel 3**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Diva yufhara , Skripsi perbankan syariah FEBI, IAIN Padangsidimpua n, 2017.	Persepsi masyarakat terhadap perbankan sya riah (studi kasus masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga kota).	Masyarakat sibolga lebih memilih bank konvensional karena bank konvensional lebih dulu dikenal oleh masyarakat sibolga dibandingkan dengan bank syariah. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap

<sup>29</sup> Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 28-32.

			bank syariah, kurangnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah. <sup>30</sup>
2.	Muhammad Asrof Rangkuti, skripsi perbankan syariah FEBI, IAIN Padangsidimpunan, 2018.	Persepsi masyarakat desa mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah.	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan bank konvensional. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya bank syariah yang beroperasi di wilayah panyabungan, serta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pelayanan, produk yang ditawarkan, bagi hasil dan prosedur yang dipakai oleh bank syariah. <sup>31</sup>
3.	Achmad Badri Andry Sahrizal, Imam Buchori, Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.	Persepsi Masyarakat Kelurahan Bulusidokare Terhadap Bank Syariah.	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, sosialisasi dan promosi yang dirasa kurang, anggapan masyarakat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional hingga budaya kerja yang mengharuskan karyawannya menggunakan bank konvensional untuk penerimaan gaji. <sup>32</sup>

<sup>30</sup> Diva Yufhara, "Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kecamatan Sibolga Kota)", ( Skripsi Program Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan, 2017)

<sup>31</sup> Muhammad Asrof Rangkuti, "Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah, ( Skripsi Program Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan, 2018)

<sup>32</sup> Achmad Badri Andry Sahrizal, *Persepsi Masyarakat Kelurahan Bulusidokare Terhadap Bank Syariah*, Volume. 07, No. 1, April 2017.

4.	Rijal Assidiq Mulyana, Jurnal: NARATAS, STAI AI Musaddadiyah, 2018	Sikap dan Persepsi Konsumen Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa kualitas pelayanan bank dan kinerja bank adalah faktor dominan dalam mempengaruhi persepsi konsumen untuk menjadi nasabah perbankan Islam di Malaysia. Sehingga persepsi konsumen adalah pengukuran yang paling mudah dalam menentukan strategi pengembangan <i>Market Share</i> di perbankan Islami. Selain kedua faktor dominan tersebut yaitu kualitas pelayanan bank dan kinerja bank sebagai potretkonsumen di Malaysia. Ketersediaan layanan perbankan Islami dan persepsi religious dan norma sosial juga berpengaruh positif terhadap perilaku konsumen. <sup>33</sup>
5.	Roni Andespa, Jurnal, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018	Analisis Sikap Nasabah Terhadap Perbankan Syariah Di Sumatera Barat.	Hasil Penelitian disimpulkan bahwa sikap nasabah terhadap bank syariah cukup baik terhadap atribut-atribut yang berupa biaya administrasi, pelayanan, keragaman jasa dan lokasi. Nasabah mempunyai sikap yang positif terhadap bank syariah, maka bank syariah dituntut untuk lebih

<sup>33</sup> Rijal Assidiq Mulyana, *Sikap dan Persepsi Konsumen Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*, Vol. 01; No.1, 2018.

			mengutamakan dan meningkatkan kualitasnya, baik biaya administrasi, pelayanan, keragaman jasa dan lokasi agar nasabah tetap setia dan percaya akan mutu bank syariah yang nantinya akan meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. <sup>34</sup>
--	--	--	---

Perbedaan persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan Diva Yufhara sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat. Sedangkan perbedaannya penelitian Diva Yufaha hanya membahas tentang persepsi masyarakat sibolga dan peneliti membahas tentang persepsi dan sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Asrof Rangkuti sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti memilih objek penelitian masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi. Sedangkan penelitian Muhammad Asrof Rangkuti memilih masyarakat desa mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>34</sup> Roni Andespa, *Analisis Sikap Nasabah Terhadap Perbankan Syariah di Sumatera Barat*, vol 3, No 1, Januari-Juni 2018.

3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Achmad Badri Andry Sahrizal sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat. Sedangkan perbedaannya penelitian Achmad Badri Andry Sahrizal membahas tentang persepsi masyarakat Kelurahan Bulusidokare terhadap Bank Syariah dan penelitian ini membahas tentang persepsi dan sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rijal Assidiq Mulyana sama-sama membahas tentang persepsi dan sikap. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang persepsi dan sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah dan penelitian Rijal Assidiq Mulyana membahas tentang sikap dan persepsi konsumen terhadap perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Roni Andespa sama-sama membahas tentang sikap. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang persepsi dan sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah dan penelitian Roni Andespa membahas tentang analisis sikap nasabah terhadap perbankan syariah di Sumatera Barat.

Berdasarkan dari beberapa kajian terdahulu di atas, yang menjadi pembeda dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Yang mana dalam penelitian ini subjeknya mengkhususkan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi dan

objeknya mengkhususkan Sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi. Kelurahan Pasar Muarasipongi adalah salah satu wilayah Kelurahan di Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang meliputi 4 lingkungan yaitu: Lingkungan I Pasar Muarasipongi, Lingkungan II Dusun Godang, Lingkungan III Koto Rojo dan Lingkungan IV Bukit Gudang dengan jumlah penduduk lebih kurang 1407 Jiwa.

Alasan peneliti memilih masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi sebagai objek penelitian adalah karena masyarakat di Kelurahan Pasar Muarasipongi tersebut masih banyak menggunakan jasa bank konvensional dan ada juga yang mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional sama-sama memperoleh keuntungan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2020 sampai dengan Oktober 2020.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian tentang rinci yang bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis dengan *induktif* dengan studi bentuk lapangan yang bersifat *deskriptif* yaitu penelitian yang

menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok-kelompok tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data, kalimat, skema dan gambar. Metode kualitatif pada dasarnya mengacu pada dua hal. Pertama, mengacu pada sifat pengetahuan yaitu bagaimana orang memahami kenyataan dan tujuan akhir dari penelitian. Kedua, mengacu pada metode bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis dan jenis generalisasi dari data tersebut.<sup>35</sup> Subjek penelitian yaitu Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi.

### **C. Sumber Data**

Dari uraian judul penelitian di atas yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung oleh peneliti oleh objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan atau dikumpulkan langsung dilapangan.

---

<sup>35</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 31.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah segala sumber data pembantu yang digunakan sebagai pendukung dari data primer yaitu data dari kelurahan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data yang dibutuhkan dari peneliti lapangan ini, digunakan instrument untuk memperoleh data-data penelitian sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.<sup>36</sup> Maksudnya peneliti mengamati dari fenomena yang berkaitan dengan masalah yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi, disamping itu observasi juga dapat dilakukan penulis dengan menggunakan pendengaran dan penglihatan. Dimana penulis mengumpulkan data secara langsung dilapangan kemudian mengidentifikasinya. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih akurat.

#### 2. Wawancara

---

<sup>36</sup>Riduwan dan Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2004), hlm. 76.

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>37</sup>

Wawancara ini langsung dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi dengan metode terstruktur (wawancara langsung).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan penelitian.<sup>38</sup> Data dokumentasi yang digunakan penelitian ini adalah data primer. Data ini bersumber dari jurnal dan buku-buku tentang ekonomi syariah dan buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam penelitian ini.

### 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin di pecahkan .

---

<sup>37</sup>Urhan Bungin, *Metedologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 196.

<sup>38</sup>Riduwan dan Buchari Alma, *Op.Cit.*, hlm. 77.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.<sup>39</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang terkumpul dari berbagai sumber seperti wawancara, kuisisioner atau angket dan literatur-literatur yang ada. Setelah ditelaah dan dipelajari secara mendalam, maka langkah selanjutnya adalah menyusun dan mengelompokkan sesuai dengan pembahasan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>40</sup> Setelah data-data terkumpul kemudian diolah secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan, sekaligus dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan.<sup>41</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan

---

<sup>39</sup> Peter Muhammad Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 36.

<sup>40</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 243-245.

<sup>41</sup> Riduan, *Op.Cit.*, hlm. 77.

yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan oleh penulis. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran penulis sesuai dengan temuan.

## 2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya di buat reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan - catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis menarik kesimpulan.

## 3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

#### 4. *Conclusion* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data dan catatan-catatan lapangan terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara. Data harus diuji kebenarannya, kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya apabila benar - benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

### **F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

#### 3. Kecukupan Referensial

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175.

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penelitian data.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 181.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Kelurahan Pasar Muarasipongi adalah suatu kelurahan di Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Pasar Muarasipongi terletak didaerah perbukitan di pinggir sungai Batang Gadis pada ketinggian sekitar 800 m dari permukaan laut dengan luas 960 Ha (9,60 Km<sup>2</sup>) pada koordinat 00<sup>0</sup> 36' 54,7" LU 99<sup>0</sup> 51"32,6" BT dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- f. Sebelah Utara : Desa Koto Boru dan Sibinail
- g. Sebelah Selatan : Desa Koto Baringin
- h. Sebelah Barat : Desa Bandar Panjang
- i. Sebelah Timur : Desa Koto Baringin dan Desa Tanjung Alai.

Kelurahan Pasar Muarasipongi terdiri dari empat Lingkungan meliputi :

- 1) Lingkungan I Pasar Muarasipongi
- 2) Lingkungan II Dusun Godang
- 3) Lingkungan III Koto Rojo
- 4) Lingkungan IV Bukit Gudang<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan bapak Kepala Kelurahan Pasar Muarasipongi Bapak Wahyu Wibisana pada tanggal 19 Agustus 2020, pukul 10.10

Sejalan dengan adanya Relokasi / rumah tumbuh atau pemidahan sebagian masyarakat ke wilayah Desa Tobang Kecamatan Kotanopan akibat Gempa Bumi dan Tanah Longsor di Muarasipongi pada Desember 2006, lalu sebagian besar penduduk Lingkungan III Koto Rojo dan Lingkungan IV Bukit Gudang sehingga disana dibentuk Lingkungan Khusus Relokasi tersendiri.<sup>45</sup>

Sumber Penghasilan Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal sebagian besar adalah petani yang antara lain kebun rakyat, palawija, pembuat gula aren ada juga pedagang , PNS, buruh, tukang, penambang emas dan lain-lain, sawah hampir tidak ada karena lahan yang terbatas dan sering ditanami palawija, sehingga masyarakat sangat tergantung pada beras dari luar daerah.

Dilihat dari segi pekerjaan masyarakat yang ada di Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Marasipongi pada umumnya adalah: Sebagai Petani adalah 85%, Sebagai Pedagang adalah 10%, Sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah 5%<sup>46</sup>. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi adalah agama Islam. Dan kondisi keagamaan Kelurahan Pasar Muarasipongi dapat dikatakan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak kepala Kelurahan Pasar Muarasipongi Bapak Wahyu Wibisana pada tanggal 19 Agustus 2020, pukul 10.10.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Kelurahan Pasar Muarasipongi pada tanggal 19 Agustus 2020, pukul 10.10.

sangat baik , hal ini dapat dibuktikan dalam pelaksanaan sholat 5 waktu rutin ke mesjid.

## **B. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi**

Pada dasarnya masyarakat memiliki karakteristik yang dapat dikatakan berbeda atau dapat dilakukan dengan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dengan menggunakan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dilapangan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana profil penduduk Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Pasar Muarasipongi dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Profil Kelurahan Pasar Muarasipongi**

No	Uraian	Lk. I	Lk.II	Lk. III	Lk. III R	Lk. IV	Jumlah
1.	Jumlah KK	101	32	82	89	76	380
2.	Jumlah Penduduk	363	119	293	365	267	1407
3.	Jumlah Balita	5	-	5	7	12	29
4.	Jumlah WUS	36	10	11	8	13	78
5.	Jumlah PUS	33	15	41	49	44	182
6.	Jumlah USILA	16	7	9	17	13	62

*Sumber: Data profil Kelurahan Pasar Muarasipongi*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi berjumlah 380 Kepala Keluarga dan jumlah penduduknya berjumlah lebih kurang 1407 Jiwa, Jika di lihat dari Jumlahnya Balita berjumlah 29 Jiwa, Jumlah WUS (Wanita Usia Subur) berjumlah 78 Jiwa, PUS (Pasangan Usia

Subur) berjumlah 182 Jiwa, dan USILA (Usia Lanjutan) berjumlah 62 Jiwa.

**Tabel 4.2**

**Jenis Pekerjaan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	203
2.	PNS	48
3.	Buruh	47
4.	Pedagang	14
5.	dan lain-lain	1099
Jumlah		1407

*Sumber: Data profil Kelurahan Pasar Muarasipongi*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan/mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi berbeda-beda. Dalam penelitian ini jumlah populasi berdasarkan jumlah penduduk di Kelurahan Pasar Muarasipongi yaitu 1407 Jiwa. Dan jumlah sampel di pilih dari jenis pekerjaan yaitu: petani, PNS, Mahasiswa dan Swasta yang berjumlah 412 Jiwa. Dari jumlah sampel ini peneliti dapat memilih siapa saja yang mampu memberikan informasi tentang bagaimana persepsi dan sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah.

Adapun pengelompokan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi yang di jadikan informan adalah 23 orang, dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Berikut hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan sampel pada masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi sebagai berikut:

## 1. Jenis Kelamin

Karakteristik yang dijadikan sebagai informasi penelitian dimasyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi adalah Laki-laki dan Perempuan. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan penelitian dalam mewawancarai informan peneliti. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dan sikap dari informan Laki-laki maupun Perempuan. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan peneliti dengan jelas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-laki	10	43,48
Perempuan	13	56,52
Jumlah	23	100

*Sumber: Data profil Kelurahan Pasar Muarasipongi*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki yang dijadikan sebagai informan penelitian di Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi adalah 10 orang dengan jumlah presentase 43,48%, sedangkan perempuan sebanyak 12 orang dengan presentase 56,52% dari seluruh jumlah subjek penelitian.

## 2. Usia

Informan dibagi dalam 4 yaitu kelompok usia 15-19 tahun, 20-29 tahun, 30-39 tahun dan 40-50 tahun. Untuk mengetahui proporsi usia, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

<b>Tingkat Usia</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
15-19	5	21,74
20-29	5	21,74
30-39	7	30,43
40-50	6	26,09
Jumlah	23	100

*Sumber: Data profil Kelurahan Pasar Muarasipongi*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah informan yang berusia 15-19 tahun sejumlah 5 orang atau 21,74% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 20-29 tahun sejumlah 5 orang atau 21,74% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 30-39 tahun sejumlah 7 orang atau 30,43% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 40-50 tahun sejumlah 6 orang atau 26,09% dari keseluruhan informan. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan usia 30-39 tahun dengan jumlah 7 orang dengan presentase 30,43%.

## 3. Pendidikan

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan

yang berpendidikan SD, SMP, SMA dan SI. Proporsi pendidikan informan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
SD	2	8,7
SMP	9	39,13
SMA	8	34,78
S1	4	17,39
Jumlah	23	100

*Sumber: Data profil Kelurahan Pasar Muarasipongi*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa informan berdasarkan pendidikan adalah tingkat pendidikan SD adalah berjumlah 2 orang atau 8,7%, berdasarkan tingkat pendidikan SMP berjumlah 9 orang atau 39,13%, berdasarkan tingkat pendidikan SMA berjumlah 8 orang atau 34,78%, berdasarkan tingkat pendidikan S1 berjumlah 4 orang atau 17,39%, dari keseluruhan informan penelitian. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan pendidikan SMP dengan jumlah 9 orang dengan jumlah presentase adalah 39,13%.

#### **4. Pekerjaan**

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu informan yang pekerjaannya pelajar, petani, pedagang, dan PNS ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Pelajar	4	17,4
Petani	10	43,48
Pedagang	6	26,08
PNS	3	13,04
Jumlah	23	100

*Sumber: Data profil Kelurahan Pasar Muarasipongi*

Berdasarkan tabel di atas, informan yang memiliki pekerjaan pelajar sebanyak 4 orang dengan jumlah presentase 17,4%, informan yang memiliki pekerjaan petani sebanyak 10 orang dengan jumlah presentase 43,48%, informan yang memiliki pekerjaan pedagang sebanyak 6 orang dengan jumlah presentase 26,08%, informan yang memiliki pekerjaan PNS sebanyak 3 orang dengan jumlah presentase 13,04%. Dapat dikatakan bahwa informan yang paling banyak adalah informan dengan pekerjaan petani yaitu 10 Orang dengan jumlah presentase 43,48%.

### **C. Deskripsi Data Penelitian**

#### **1. Persepsi Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah**

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).<sup>47</sup> Berdasarkan hal

---

<sup>47</sup> Jalaluddin Rahmat, *Op, Cit.*, hlm. 50.

tersebut, pengalaman n-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.<sup>48</sup>

**a. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah.**

Peneliti melakukan penelitian pada Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi, dari masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasar Muarasipongi tersebut peneliti dapat menghasilkan informan atau hasil. Karena yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi.

**Tabel 5**  
**Data Informan Penelitian**

No	Nama	Pendidikan
1.	Nurdin	SMA
2.	Afrizal	SMA
3.	Mahrina	SMA
4.	Ade Saputra	SMA
5.	Misra Wati	SMA
6.	Rahma Yani	SMA
7.	Jamila	SMA
8.	Riski Wahyudi	SMA
9.	Tamrin	S1
10.	Yusriani	S1
11.	Siti Maryam	S1
12.	Safriada	S1
13.	Misra Wati	SMP
14.	Lasmita	SMP
15.	Sariamin	SMP
16.	Riswan Sayuti	SMP
17.	Rusli	SMP
18.	Abdul Rahman	SMP

<sup>48</sup> Bimo walgito, *Op, Cit.*, hlm. 89.

19.	Rahmad	SMP
20.	Latifah	SMP
21.	Nofrida	SMP
22.	Sainul	SD
23.	Emmi	SD

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel 23 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Dari tingkat pendidikan S1 sebanyak 4 orang, SMA sebanyak 8 orang, SMP sebanyak 9 orang dan SD sebanyak 2 orang. Dengan demikian peneliti akan mengungkapkan kesan, penilaian, pendapat dan interpretasi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi tentang pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah. Masyarakat yang tidak berhubungan sama sekali dengan bank syariah maupun bank konvensional, mereka mengatakan mengetahui bank syariah akan tetapi hanya sekedar saja.

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi tentang perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional sangat kurang karena kebanyakan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional sama-sama memperoleh bunga. Akan tetapi di bank syariah bunganya hanya sedikit dibandingkan bank konvensional dan

ada juga sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional hanya saja bedanya menambah kata syariah dibelakang. Masyarakat lebih banyak melakukan transaksi di bank konvensional seperti pinjam-meminjam dengan alasan persyaratannya lebih mudah di bandingkan pembiayaan di bank syariah. Masyarakat tidak mengetahui bahwa bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah sangat kurang sehingga masyarakat menganggap sistem bagi hasil (bank syariah) sama saja dengan bunga (bank konvensional).<sup>49</sup>

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi tentang perbankan syariah masih sangat kurang dan masyarakat tidak mengetahui produk-produk yang digunakan bank syariah, karena ada beberapa produk yang ditawarkan bank syariah diantaranya yaitu tabungan, kebanyakan masyarakat menganggap tabungan itu hanya tempat menyimpan uang saja tanpa tau produk yang ada didalamnya.

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi tentang bunga yang bertentangan dengan syariat Islam, sebagian masyarakat mengetahui bahwa bunga

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan saudara Afrizal warga Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 23 Agustus 2020, pukul 15.00.

bertentangan dengan syariat Islam sehingga sebagian masyarakat setuju dengan sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah akan tetapi ada juga sebagian dari masyarakat tersebut yang tidak peduli dengan hal itu karena mereka berpendapat bahwa bank konvensional banyak memberikan keuntungan dan masyarakat mengatakan bahwa mereka menggunakan bank hanya untuk mempermudah mendapatkan transferan dari saudara atau kerabat yang jauh.<sup>50</sup>

**b. Pandangan Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Keberadaan Perbankan Syariah.**

Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang perbankan syariah. Pandangan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap keberadaan perbankan syariah ada yang mengetahui dan ada yang tidak mengetahuinya dan ada juga yang memiliki pandangan bahwa bank syariah sudah sesuai dengan syariat Islam dan ada juga yang memiliki pandangan sebaliknya.

Ibu Jamila yang bekerja sebagai pedagang, beliau berpandangan baik tentang bank syariah, ketika peneliti menanyakan dari mana ibu tau tentang bank syariah, beliau menjawab ada beberapa karyawan bank syariah yang

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sariamin masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 14.30.

melakukan sosialisasi tentang bank syariah ke Kelurahan Pasar Muarasipongi ini dari BTPN syariah dan ada juga yang dari BSM (Bank Syariah Mandiri). Dan beliau pun tertarik untuk melakukan pembiayaan di BTPN syariah.<sup>51</sup>

Riswan Sayuti selaku masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi mengatakan, beliau berpandangan biasa saja tentang bank syariah, karena beliau tidak tahu sistemnya atau produk yang ada di bank syariah tersebut dan beliau hanya mengetahui sekedar saja tentang bank syariah.<sup>52</sup>

Bapak Rusli yang bekerja sebagai petani mengatakan, bank syariah beroperasi sesuai syariat Islam dan kebetulan Istrinya juga melakukan pembiayaan di bank syariah. Lalu peneliti menanyakan sudah berapa lama ibu melakukan pembiayaan di bank syariah, lalu ibu menjawab “beliau melakukan pembiayaan di bank syariah lebih kurang 4 tahun”. dan beliau menyetujui tentang prinsip bagi hasil yang ada di bank syariah.<sup>53</sup>

Bapak Tamrin sebagai salah satu nazir mesjid, mengatakan bahwa beliau mengetahui tentang bank syariah yang beroperasi sesuai dengan syariat Islam dan menggunakan sistem bagi hasil. Akan tetapi beliau

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dari Ibu Jamilla masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 29 Agustus 2020, pukul 11.00.

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan saudara Riswan sayuti masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 16.00.

<sup>53</sup>Hasil wawancara dari bapak Rusli masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 30 Agustus 2020, pukul 14.25.

mengatakan belum mempunyai tabungan di bank syariah karena faktor jarak yang jauh, yang dekat hanyalah bank konvensional.<sup>54</sup>

Bapak Sainul yang bekerja sebagai petani, beliau mengatakan bahwa bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem keuntungan, lalu beliau berpandangan bahwa semua jenis bank itu sama saja, dan saya pun membuka rekening di bank konvensional.<sup>55</sup>

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari beberapa jawaban yang diberikan oleh beberapa sampel, mereka memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang sistem yang dilakukan oleh bank syariah yaitu sesuai dengan syariat Islam serta sistem bagi hasil tidak memakai bunga dan ada juga yang berpandangan bank syariah dengan bank konvensional sama saja sama-sama memperoleh keuntungan. hal ini dikarenakan kurangnya promosi/sosialisasi yang dilakukan pihak bank kepada masyarakat sehingga masyarakat tentang bank syariah sangat sedikit, oleh karena itu masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara Bapak Tamrin masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 14.35.

<sup>55</sup> Hasil wawancara Bapak Sainul masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 31 Agustus 2020, pukul 10.15.

**c. Pendapat Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.**

Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang perbankan syariah. Pendapat masyarakat tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional sangatlah beraneka ragam atau berbeda-beda ada dari beberapa sampel yang mengatakan bahwa bank syariah sudah sesuai dengan syariat Islam dan ada yang berpendapat tidak.

Bapak Abdul Rahman yang bekerja sebagai petani, mengatakan semua jenis bank sama saja, memang ada dua jenis bank yang berbeda, yang mana bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan bank konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi sistem bagi hasil yang di terapkan bank syariah mengacu ke bunga juga, yang mana bunga di bank syariah lebih kecil dibandingkan bunga di bank konvensional.<sup>56</sup>

Lenni Marlina yang sekarang sudah lulus dari MA, berpendapat bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja sama-sama memperoleh keuntungan, akan tetapi

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dari Bapak Abdul Rahman masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 25 Agustus 2020, pukul 09.30.

bunga pada bank syariah lebih sedikit dibanding bank syariah<sup>57</sup>

Bapak Rahmad yang bekerja sebagai petani, beliau berpendapat bahwa sistem bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah sama saja dengan bunga yang diberikan bank konvensional cumanya lebih sedikit yang diberikan bank syariah, dan jika ujung-ujungnya ke bunga lebih baik ia menyimpan hartanya dirumah dalam bentuk barang berharga dari pada menyimpannya di bank yang ujung-ujungnya masuk ke dalam kategori riba juga.<sup>58</sup>

Mahrina yang bekerja sebagai Guru Madrasah, berpendapat bahwa bank syariah menggunakan bagi hasil maka di bank konvensional menggunakan sistem bunga yang dapat menggiurkan hati nasabah, akan tetapi beliau mengatakan hanya tahu tentang hal yang mendasar saja tanpa tahu pengoperasiannya dikarenakan beliau tidak berhubungan langsung dengan bank syariah.<sup>59</sup>

Ibu Safrida yang bekerja sebagai pedagang, beliau berpendapat bahwa perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional memang ada dan itu sangat jelas, jika di bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan di

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dari saudari Lenni Marlina Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 15.10.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dari Bapak Rahmad masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 01 september 2020, pukul 16.30.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dari Ibu Mahrina masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 20 Agustus 2020, pukul 09.30.

bank konvensional menggunakan sistem bunga, akan tetapi masih banyak persamaan-persamaan antara keduanya dan masih banyak juga yang menjadi pembeda antara keduanya meskipun saya tidak mengetahui betul tentang perbankan.<sup>60</sup>

Ade Saputra sebagai masyarakat, mengatakan bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional, yang mana letak perbedaannya ialah pada sistem cara kerjanya yang berbeda hal ini di ketahuinya ketika ia merantau akan tetapi masih ada persamaan antara bank syariah dan bank konvensional".<sup>61</sup>

Disimpulkan bahwa jawaban dari beberapa masyarakat di atas mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang bank syariah dan bank konvensional. Selain itu pemakaian terhadap bank konvensional setelah bertransaksi bertahun-tahun, masyarakat merasa pelayanan yang diberikan oleh bank konvensional sudah cukup dan mereka juga beranggapan bahwa bunga dalam bank konvensional itu halal sama dengan yang ada di bank syariah, sehingga mereka tidak ada ketertarikan untuk menggunakan bank syariah.

Masyarakat merasa bahwa ada kelebihan-kelebihan yang di rasakan dalam memilih bank konvensional dan kelebihan tersebut tidak ditemui pada bank syariah.

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dari Ibu Safrida masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 22 Agustus 2020, pukul 11.00.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dari saudara Ade Saputra masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi pada tanggal 02 September 2020, pukul 12.15

Masyarakat tidak mengetahui lebih mendalam tentang bank syariah dan sistem bagi hasil yang di terapkan oleh bank tersebut sehingga masyarakat menyimpulkan bahwa bagi hasil sama dengan bunga akan tetapi bunga di bank konvensional lebih banyak di bandingkan dengan bank syariah. Dan akhirnya masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uangnya dirumah dalam bentuk barang berharga dibandingkan dengan menabungnya di bank yang ujung-ujungnya merupakan riba.

## **2. Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah.**

Manusia dalam setiap kehidupan selalu mempunyai sikap untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidupnya. Penerimaan atau penolakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sesuatu masalah dapat juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Dengan mengetahui sikap seseorang maka akan dapat di prediksi suatu reaksi atau tindakan yang akan diambil oleh seseorang tersebut.

### **a. Pendirian Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi apabila bank syariah didirikan di Kecamatan Muarasipongi.**

Sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah berbeda-beda dan beraneka ragam ada beberapa sampel yang mengatakan agar bank

syariah lebih banyak melakukan promosi atau sosialisasi agar masyarakat lebih mengenal bank syariah dan memilih bank syariah tempat melakukan transaksi sehari-hari. berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi yaitu:

Ibu Emmi yang bekerja sebagai pedagang, mengatakan “menurut beliau, jika bank syariah berdiri di Kecamatan Muarasipongi ini sangat bagus dan beliau mendukung akan hal itu, dan sosialisasi dari pihak bank syariah juga sangat dibutuhkan agar kami bisa memahami apa yang seharusnya baik dilakukan dan mana yang seharusnya yang ditinggalkan”.<sup>62</sup>

Ibu Latifah yang bekerja sebagai petani, mengatakan beliau sangat mendukung jika ada dari pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi di Kelurahan Pasar Muarasipongi ini agar masyarakat mengetahui bagaimana sistem bagi hasil yang ada di bank syariah, dan agar mereka bisa mempertimbangkan bank syariah dengan bank konvensional.<sup>63</sup>

Riski Wahyudi yang masih belajar di SMA, mengatakan bahwa beliau sangat mengharapkan sosialisasi dari bank syariah, agar mereka tau perbedaan yang ada di

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dari ibu Emmi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 24 Agustus 2020, pukul 10.00

<sup>63</sup> Hasil wawancara dari ibu Latifah masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 24 Agustus 2020, pukul 15.10.

bank syariah dan di bank konvensional, agar mereka bisa menabung di bank syariah dan mereka juga mengharapkan sistem bagi hasil yang diterapkan juga sesuai dengan syariat Islam.<sup>64</sup>

Ibu Rosidah yang bekerja sebagai petani, mengatakan bahwa beliau setuju apabila di Kecamatan Muarasipongi didirikan bank syariah, penjelasan tentang bank syariah juga sangat dibutuhkan karena masyarakat banyak yang belum mengerti tentang bank syariah tersebut.<sup>65</sup>

Nofrida dan Rahma yani selaku masyarakat, mengatakan bahwa menurut mereka bank syariah itu sangat bagus, sesuai dengan syariat Islam. Dan jika bank syariah dibangun di Kecamatan Muarasipongi itu lebih bagus agar masyarakat beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Untuk penjelasan dan keterangan tentang bank syariah itu sangat diperlukan sekali, agar masyarakat disini itu lebih paham mengenai bank syariah, sistem bagi hasil dan lain-lain.<sup>66</sup>

Yusriani dan siti maryam selaku S1, mengatakan bahwa mereka sangat menyetujui jika bank syariah didirikan di Kecamatan Muarasipongi, agar masyarakat

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dari saudara Riski Wahyudi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 01 September 2020, pukul 09.30.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dari ibu Rosidah masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 03 September 2020, pukul 09.30.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dari ibu Nofrida masyarakat Kelurahan pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 05 September 2020, pukul 14.25.

mengetahui bagaimana perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Dan agar masyarakat bisa mempertimbangkan bank syariah dengan bank konvensional sebagai tempat menabung maupun tempat menyimpan uang.<sup>67</sup>

Dari beberapa sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jawaban sampel tersebut kebanyakan masyarakat sangat setuju jika di Kecamatan Muarasipongi didirikan bank syariah dan di Kecamatan Muarasipongi sosialisasi atau promosi tentang bank syariah sangatlah dibutuhkan agar masyarakat dapat memahami bagaimana sistem yang dilakukan di bank syariah dan bagaimana prosedur-prosedur yang ada di bank syariah. Oleh karena itu masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi akan lebih memilih bank syariah sebagai tempat menabung dan melakukan pembiayaan dikarenakan mereka sudah mengetahui sistem bagi hasil yang ada di bank syariah itu sesuai dengan syariat Islam.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi masih banyak yang menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah. Masyarakat yang menggunakan bank syariah, mereka mempersepsikan bank syariah sebagai bank yang

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dari saudari Yusriani masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 04 September 2020, pukul 16.00.

menggunakan prinsip syariah dengan sistem bagi hasil yang tidak mengandung riba dan tidak membebankan bunga kepada nasabahnya, meskipun demikian ada beberapa responden yang mengatakan bahwa proses yang ada pada bank syariah lebih rumit dibandingkan dengan proses yang ada pada bank konvensional.

**b. Kecenderungan Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Dalam Memilih Jasa Bank Syariah.**

Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi memiliki pengetahuan tentang bank syariah masih sedikit dan masih banyak yang memilih menggunakan bank konvensional. Menurut hasil wawancara dari masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi masih ada yang tidak dapat mempersepsikan bank syariah seperti apa? Karena sosialisasi tentang bank syariah sangat dibutuhkan oleh mereka agar masyarakat mengetahui bagaimana proses yang diterapkan di bank syariah yang sesuai dengan syariat Islam. Adanya persepsi yang di ungkapkan oleh masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi dapat menimbulkan sikap masyarakat dalam memilih jasa bank syariah atau bank konvensional. Sikap adalah suatu keadaan pada diri sendiri seseorang untuk

berperilaku suka atau tidak suka ketika dihadapkan kepada satu situasi.<sup>68</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Muhammad Asrof Rangkuti yang mana sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Persepsi masyarakat sangat berbeda-beda, karena pengetahuan mereka tentang bank syariah masih minim.

Semakin sedikit pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, maka semakin sedikit pula keinginan mereka untuk menabung atau melakukan transaksi di bank syariah.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dari ibu Misrawati masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi pada tanggal 06 September 2020, pukul 10.30.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah

Persepsi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah sangat berbeda-beda dan masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah, karena masyarakat lebih pertama mengenal bank konvensional dari pada bank syariah. Banyak masyarakat mengatakan bank syariah dan bank konvensional itu sama-sama memperoleh keuntungan akan tetapi keuntungan di bank syariah lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional, pengetahuan masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi tentang bank dikatakan masih kurang. Masyarakat lebih memilih menyimpan uang dirumah mereka dalam bentuk barang berharga seperti emas dari pada menyimpannya di bank yang ujung-ujungnya akan menjadi riba.

2. Sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah

Sikap masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi terhadap perbankan syariah, baik dilihat dari penilaian masyarakat yang

melihat dari cara berpakaian, tutur sapa yang dilakukan karyawan bank syariah yang sopan, dan pelayanan yang diberikan oleh pihak bank syariah sudah cukup baik, namun masyarakat masih mengatakan bahwa promosi yang dilakukan bank syariah masih kurang dan masih banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana sebenarnya sistem bagi hasil yang ada di bank syariah. Disisi lain juga masyarakat sangat setuju jika di Kecamatan Muarasipongi didirikan bank syariah agar mereka bisa mengetahui bagaimana prosedur yang ada di bank syariah, kemudian akan beralih ke bank syariah yang melakukan sistem bagi hasil sesuai dengan syariat Islam.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi agar dapat membedakan bank syariah dan bank konvensional, karena pada teorinya kedua istilah tersebut jelas berbeda. Bunga Bank yang ada pada bank konvensional adalah diharamkan. Sedangkan bagi hasil pada bank syariah merupakan diperbolehkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al ArifM. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Amiruddin dan Asikin Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Andry Sahrizal Achmad Badri, *Persepsi Masyarakat Kelurahan Bulusidokare Terhadap Bank Syariah*, Volume. 07, No.1, April 2017.
- Djamil Fathur rahman, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 1999.
- Hurri yanti Ratih, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada media Group, 2011), hlm. 32.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- P. Robbins Stephen dan CoulterMary, *Manajemen*, Macanan Jaya Cemerlang, 2007.
- Peter Muhammad Marzuki, *Penelitian Hukum*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan dan Alma Buchari, *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Simamora Bilson, *Panduan Riset Prilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Syani Abdul , *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Triandaru Sigit dan Budi Santoso Totok, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan Syariah*

W. Tankard Wenner J. Severin- James, Jr, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana. 2009.

Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.

Wawancara dengan Bapak Nurdin, Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Kecamatan Muarasipongi, pada tanggal 25 Juli 2020, pukul 03:00 WIB.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SERI WANI  
Tempat, Tgl Lahir : Bukit Gudang 27 -07-1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Alamat Sekarang : Lk. IV Bukit Gudang, Kec. Muarasipongi  
Telephone : 0823-7051-0304  
Email : [Seriwani27@gmail.com](mailto:Seriwani27@gmail.com)

### Data fisik

Gol Darah : O  
Tinggi Badan : 150 Cm  
Berat badan : 48 Kg  
Warna kulit : Sawo Matang

### Data keluarga dan Orang Tua

Jumlah saudara Kandung : 5 ( Lima)  
Anak ke : 1 (Pertama) dari 5 (Lima) bersudara

### Nama orang tua

Ayah : BISMAN  
Ibu : SAHRONI

### Pendidikan

- 2001 - 2007 SDN NEGERI 142651 MUARASIPONGI
- 2007 -2010 MTS NEGERI 1 MUARASIPONGI
- 2010 - 2015 SMK NEGERI 1 SIPIROK

Demikian Surat Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk kemudian menjadi arsip pribadi saya.

Hormat Saya,

SERI WANI

## LEMBAR WAWANCARA

### A. Daftar Pertanyaan Kepada Masyarakat

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau menjadi nasabah di dari salah satu bank syariah?
2. Sudah berapa lama saudara/i mengenal bank syariah?
3. Darimana saudara/i mengetahui bank syariah?
4. Coba saudara sebutkan bank syariah jenis apa yang anda gunakan? (Tabungan, Mudharabah, Deposito atau Lainnya)
5. Apakah produk yang ditawarkan sudah sesuai dengan kebutuhan saudara/i?
6. Apakah alasan saudara/i memilih menjadi nasabah bank syariah?
7. Apakah saudara/i menyakini bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar Islam?
8. Seberapa lama saudara/i menjadi nasabah dari bank syariah?
9. Bagaimana pendapat saudara/i jika di Kecamatan Muarasipongi di dirikan bank syariah?
10. Menurut saudara/i bagaimana pelayanan yang diberikan oleh keryawan bank syariah?

## PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Menyatakan Bersedia  
Berpartisipasi Sebagai Narasumber Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh:

Nama : SERI WANI

Nim : 1640100176

Judul : Persepsi Dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar

Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif  
terhadap saya. Sehingga jawaban yang akan saya berikan adalah sebenarnya  
yang akan di rahasiakan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar di pergunakan  
sebagaimana mestinya.

Yang Membuat Pernyataan

( )

## DOKUMENTASI











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihlang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1519 /In. 14/G. 1/G. 4b/PP. 00 9/08/2020  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

07 Agustus 2020

Yth. Bapak/Ibu:

1. Ikhwannuddin Harahap Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Seri Wani  
NIM : 1640100176  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Hasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1520 /In.14/G.1/G.4b/TL.00/08/2020  
Hal : Mohon Izin Riset

07 Agustus 2020

Yth: Lurah Pasar Muarasipongi.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Seri Wani  
NIM : 1640100176  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul: " Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan Syariah ".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN MUARASIPONGI  
KELURAHAN PASAR MUARASIPONGI

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 91 A Muarasipongi, Sumatera Utara Kode Pos 22998

Telp. \_\_\_\_\_ Fax. \_\_\_\_\_

E-Mail \_\_\_\_\_ Website \_\_\_\_\_

Muarasipongi, 19 Agustus 2020

Nomor : 400 / 244 / 1019 / 2020  
Sifat : Biasa  
Aspirasi : -  
Perihal : IZIN RISET

Kepada :  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan  
dan Bisnis Islam IAIN Psidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

Menindak lanjuti surat bapak Nomor :  
1520/In.14/G.4b/TL.00/08/2020 tanggal 07 Agustus 2020 perihal Mohon Izin  
Riset.

Bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui dan memberi izin  
riset kepada :

Nama : SERI WANI  
NIM : 1640100176  
Semester : IX ( Sembilan )  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Persepsi dan Sikap Masyarakat Kelurahan  
Pasar Muarasipongi Terhadap Perbankan  
Syariah

Demikian Surat Izin Riset ini dibuat untuk dapat dipergunakan  
seperlunya.



HAYU WIBISANA  
PENATA TINGKAT I  
NIP. 19650305 198503 1007